



Analisis Struktur Sintaksis Pemberitaan Kelangkaan Bbm Nasional Pada Detik.com, Kompas.com, dan Tribunnews.com

Cinta Berliana Tazkia¹, Ana Fitriana Poerana², Adzkia Kirana Dipa³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

**Email: 2210631190135@student.unsika.ac.id*

ABSTRAK

Konflik geopolitik Amerika Serikat, Israel, dan Iran pada awal 2026 memicu kekhawatiran publik terhadap kelangkaan BBM nasional dan menempatkan media online sebagai Konflik geopolitik Amerika Serikat, Israel, dan Iran pada awal 2026 memicu kekhawatiran publik terhadap kelangkaan BBM nasional dan menempatkan media online sebagai sumber informasi utama masyarakat. Penelitian ini mengkaji perbedaan struktur sintaksis pemberitaan kelangkaan BBM nasional pada Detik.com, Kompas.com, dan Tribunnews.com. Struktur sintaksis dalam model framing Pan dan Kosicki merujuk pada cara wartawan menyusun fakta melalui judul, lead, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup berita. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis sembilan berita yang dipilih secara purposif berdasarkan tiga fase perkembangan isu, yaitu konflik geopolitik, kepanikan publik, dan klarifikasi resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com menempatkan pejabat sebagai subjek aktif pengendali situasi, Kompas.com menggunakan format pertanyaan dan kontekstualisasi global, sedangkan Tribunnews.com menggunakan judul komprehensif dengan kata seru dan detail geografis yang menonjolkan urgensi. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan struktur sintaksis mencerminkan orientasi editorial yang berbeda dalam mengonstruksi realitas isu kelangkaan BBM nasional dan berpotensi membentuk penekanan pemaknaan yang berbeda di kalangan pembaca masing-masing media.

Kata Kunci: analisis framing, struktur sintaksis, kelangkaan BBM, media online, Pan dan Kosicki

ABSTRACT

The geopolitical conflict between the United States, Israel, and Iran in early 2026 raised public concern about national fuel (BBM) scarcity and positioned online media as the public's main source of information. This study examines differences in the syntactic structure of national fuel scarcity news coverage in Detik.com, Kompas.com, and Tribunnews.com. In Pan and Kosicki's framing model, syntactic structure refers to how journalists construct facts through headlines, leads, background information, source quotations, and closing paragraphs. Using a descriptive qualitative approach, this study analyzes nine news articles purposively selected based on three phases of issue development: geopolitical conflict, public panic, and official clarification. The findings show that Detik.com positions officials as active subjects controlling the situation, Kompas.com uses question formats and global contextualization, while Tribunnews.com employs comprehensive headlines with exclamatory words and geographical details that emphasize urgency. The study concludes that these

syntactic differences reflect distinct editorial orientations in constructing the reality of the national fuel scarcity issue and potentially shape different meaning emphases among readers of each outlet.

Keywords: *framing analysis, syntactic structure, fuel scarcity, online media, Pan and Kosicki*

PENDAHULUAN

Konflik geopolitik antara Amerika Serikat, Israel, dan Iran yang memuncak pada awal 2026 memberikan dampak yang melampaui kawasan Timur Tengah. Penutupan Selat Hormuz oleh Iran sebagai respons atas serangan militer yang menghantam Teheran mengancam stabilitas distribusi energi global, mengingat jalur strategis tersebut menjadi rute transit bagi sekitar 20 persen pasokan minyak dunia EIA (2025). Di Indonesia, situasi ini memicu kekhawatiran publik terhadap ketersediaan bahan bakar minyak (BBM) nasional, ditandai dengan tergebaknya dua kapal tanker milik PT Pertamina International Shipping di perairan Selat Hormuz dan merebaknya fenomena panic buying di berbagai daerah.

Dalam situasi krisis energi semacam ini, media daring memegang peran sentral sebagai sumber informasi utama masyarakat. Indonesia memiliki penetrasi internet mencapai 80,66 persen atau sekitar 229,43 juta pengguna APJII (2025), menjadikan media online sebagai kanal komunikasi massa yang dominan. Namun media tidak sekadar menyalurkan informasi, media mengonstruksi realitas melalui proses seleksi, penekanan, dan pemaknaan yang tercermin dalam setiap pilihan editorial. Reza et al. (2023) menegaskan bahwa media memilih sudut pandang, menentukan narasumber, menyusun judul, menempatkan kutipan, serta menonjolkan bagian tertentu dari sebuah peristiwa, sehingga membentuk cara publik memaknai suatu isu. Eriyanto (2002) menjelaskan bahwa framing merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari konstruksi realitas, media tidak sekadar meliput, tetapi secara aktif mengonstruksi realitas melalui seleksi dan penekanan yang mencerminkan nilai-nilai editorial. Konstruksi realitas tersebut kini juga berlangsung di ruang digital, ketika realitas dan pemaknaan simbol dapat terbentuk secara virtual dan dipengaruhi oleh teknologi media komunikasi Dipa et al. (2022)

Framing dipahami sebagai proses ketika media memilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari realitas untuk membangun narasi yang koheren tentang suatu peristiwa. Pan & Kosicki (1993) mengembangkan model analisis framing yang membedah teks berita melalui empat struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Berbeda dari model Entman yang berfokus pada fungsi framing, model Pan dan Kosicki lebih berorientasi pada mekanisme tekstual tentang bagaimana framing diimplementasikan dalam teks berita.

Struktur sintaksis merupakan salah satu dimensi terpenting dalam model tersebut. Pan & Kosicki (1993) mendefinisikannya sebagai cara wartawan menyusun fakta dalam susunan berita, meliputi judul (headline), lead atau paragraf pembuka, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup berita. Judul merupakan elemen pertama yang dibaca dan paling berpengaruh dalam membentuk persepsi awal pembaca; lead menyajikan inti peristiwa dan menentukan sudut pandang berita; latar informasi memberi konteks bagi signifikansi peristiwa; kutipan sumber menunjukkan siapa yang dianggap penting untuk didengar; dan penutup mencerminkan kesan akhir yang ingin ditinggalkan media. Setiap pilihan tersebut mencerminkan orientasi editorial yang tidak netral, sebab wartawan secara sadar atau tidak sadar memilih aspek mana yang ditonjolkan dan aspek mana yang diminimalisasi.

Detik.com, Kompas.com, dan Tribunnews.com merupakan tiga media online dengan tingkat kunjungan tertinggi di Indonesia pada April 2026 Similarweb (2026), sehingga menjadi rujukan utama

publik dalam memperoleh informasi tentang krisis BBM. Dengan jutaan pembaca harian, variasi struktur sintaksis yang diterapkan ketiga media ini berpotensi menghasilkan keragaman pemaknaan publik yang signifikan terhadap isu yang sama.

Penelitian tentang framing pemberitaan BBM telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Sianturi et al. (2026) menganalisis framing stok cadangan BBM di Tribunnews.com dan menemukan bahwa media ini cenderung membangun framing krisis melalui diksi tertentu. Suprayitno et al. (2022) membandingkan framing kenaikan harga BBM di Kompas.com dan Tempo.co menggunakan model Entman, dan menemukan bahwa Kompas.com lebih positif terhadap kebijakan pemerintah sedangkan Tempo.co lebih menyoroti dampak negatif. Ellyanto et al. (2025) menemukan bahwa framing Kompas.com dalam pemberitaan BBM mengandung kecenderungan tertentu yang memengaruhi persepsi pembaca. Suryani & Aji (2025) mengkaji framing kelangkaan minyak goreng di iNews.id dengan model Pan dan Kosicki dan menemukan bahwa pilihan narasumber, yang merupakan bagian dari kutipan sumber dalam struktur sintaksis, menentukan arah framing: narasumber pemerintah cenderung menghasilkan framing yang menenangkan, sedangkan narasumber masyarakat atau pedagang cenderung menghasilkan framing yang kritis. Pada isu kebencanaan, Rahmman et al. (2026) menggunakan model Entman untuk menganalisis pemberitaan Kompas.com tentang pemulihan pascabencana banjir Sumatra dan menemukan bahwa media tersebut membingkai pemulihan sebagai proses yang lambat dan tidak merata. Model Pan dan Kosicki juga telah digunakan untuk membandingkan pemberitaan dua media online pada isu lain, seperti kasus pelecehan seksual di Universitas Andalas pada Detik.com dan Tribunnews.com Putri & Setiawan (2023) serta tragedi Itaewon pada CNN Indonesia dan Tempo.co Aida & Setiawan (2023). Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media yang berbeda dapat membingkai peristiwa yang sama secara berbeda.

Namun penelitian yang secara khusus membandingkan struktur sintaksis tiga media online terpopuler dalam konteks kelangkaan BBM nasional yang dipicu konflik geopolitik internasional masih belum ditemukan, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan struktur sintaksis pemberitaan kelangkaan BBM nasional pada Detik.com, Kompas.com, dan Tribunnews.com, serta menjelaskan implikasinya terhadap konstruksi realitas dan potensi pemaknaan publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model analisis framing Pan dan Kosicki sebagai kerangka analisis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami cara media mengonstruksi makna melalui pilihan struktural dalam teks berita, yang tidak dapat diukur secara statistik melainkan melalui interpretasi mendalam.

Data primer penelitian ini berupa sembilan teks berita kelangkaan BBM nasional yang dipilih secara purposif dari Detik.com, Kompas.com, dan Tribunnews.com, tiga berita dari masing-masing media. Data dikumpulkan melalui dokumentasi teks berita daring pada ketiga media tersebut. Pemilihan berita mengacu pada tiga fase perkembangan isu, yaitu fase konflik geopolitik (1–4 Maret 2026), fase

kepanikan publik (5–7 Maret 2026), dan fase klarifikasi resmi (31 Maret–1 April 2026). Daftar berita yang dianalisis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Berita yang Dianalisis Berdasarkan Fase Perkembangan Isu

No	Fase	Media	Judul Berita	Tanggal
1	Konflik Geopolitik	Detik.com	Dua Kapal Pertamina Terjebak di Hormuz	4 Maret 2026
2	Konflik Geopolitik	Kompas.com	Iran Tutup Selat Hormuz, Apa Dampaknya bagi Pasokan dan Harga Minyak Dunia?	1 Maret 2026
3	Konflik Geopolitik	Tribunnews.com	Gawat! Dua Kapal Pertamina Terjebak di Selat Hormuz, Menteri Bahlil Usahakan Tempuh Jalur Diplomasi	4 Maret 2026
4	Kepanikan Publik	Detik.com	Bahlil Minta Warga Tak Panic Buying BBM di Tengah Konflik Timur Tengah	6 Maret 2026
5	Kepanikan Publik	Kompas.com	Panic Buying BBM Merebak di Tengah Konflik Iran, Bisa Bikin Stok Indonesia Cepat Habis?	7 Maret 2026
6	Kepanikan Publik	Tribunnews.com	Panic Buying BBM Terjadi di Jember, Medan, dan Aceh, Dipicu Konflik AS-Iran dan Stok BBM 20 Hari	6 Maret 2026
7	Klarifikasi Resmi	Detik.com	Harga BBM Tak Naik, Pertamina Minta Masyarakat Jangan Panic Buying	1 April 2026
8	Klarifikasi Resmi	Kompas.com	Stok BBM Indonesia Aman, Pertamina: Cadangan dalam Kondisi Cukup	1 April 2026
9	Klarifikasi Resmi	Tribunnews.com	Harga BBM Tidak Naik, Pertamina: Masyarakat Tidak Perlu Panic Buying dan Jangan Timbun Bensin	31 Maret 2026

Analisis struktur sintaksis dilakukan melalui empat tahap. Pertama, pembacaan menyeluruh terhadap setiap berita. Kedua, identifikasi dan pemetaan elemen sintaksis (judul, lead, latar informasi, kutipan sumber, penutup) pada setiap berita ke dalam tabel kerja. Ketiga, perbandingan elemen sintaksis antarmedia pada fase yang sama. Keempat, interpretasi pola sintaksis untuk menjelaskan konstruksi realitas yang dibangun masing-masing media..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil analisis struktur sintaksis pada sembilan berita Detik.com, Kompas.com, dan Tribunnews.com. Hasil disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dibahas dengan mengaitkannya pada teori framing dan penelitian terdahulu.

1. Penyajian Tabel dan Gambar

Hasil analisis struktur sintaksis terhadap sembilan berita disajikan per media pada Tabel 2 sampai Tabel 4, kemudian dirangkum dalam perbandingan antarmedia pada Tabel 5. Setiap tabel diikuti paragraf penjelasan yang memaparkan temuan pada tiap fase perkembangan isu.

Tabel 2. Struktur Sintaksis Detik.com

Fase	Elemen Sintaksis	Temuan
Konflik geopolitik	Judul	Deklaratif, faktual, dan terkendali tanpa muatan emosional
	Lead	Langsung memuat informasi solusi (“Pemerintah pun bergerak menempuh jalur diplomasi”)
	Kutipan sumber	Menteri ESDM Bahlil Lahadalia dan VP Corporate Communication Pertamina Muhammad Baron, dalam sub-bagian terpisah “Respons Pertamina”
Kepanikan publik	Judul	Bahlil (pejabat) sebagai subjek aktif yang meminta warga tidak panic buying
	Lead	Memakai frasa “meminta masyarakat tetap tenang”
	Penutup	Kata “provokasi” dan “misinformasi” dari kutipan Bahlil dilaporkan tanpa distansiasi editorial
Klarifikasi resmi	Judul	Pertamina sebagai subjek aktif; kepastian harga mendahului imbauan
	Lead	Langsung menegaskan tidak ada kenaikan harga BBM pada April 2026
	Latar informasi	Kepanikan dikaitkan dengan “informasi yang tidak dapat dipastikan kebenarannya”

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada ketiga fase Detik.com menempatkan pejabat atau institusi sebagai pelaku utama dalam judul. Pada fase konflik geopolitik, judul disusun secara deklaratif dan faktual, lead langsung memuat informasi solusi berupa jalur diplomasi, dan kutipan sumber berasal dari Menteri ESDM Bahlil Lahadalia serta VP *Corporate Communication* Pertamina Muhammad Baron yang ditempatkan dalam sub-bagian “Respons Pertamina”. Pada fase kepanikan publik, Bahlil menjadi subjek judul yang meminta warga tidak panic buying, lead memakai frasa “meminta masyarakat tetap tenang”, dan penutup memuat kata “provokasi” dan “misinformasi” dari kutipan Bahlil. Pada fase klarifikasi resmi, Pertamina menjadi subjek judul dengan kepastian harga yang mendahului imbauan, lead langsung menegaskan tidak ada kenaikan harga BBM pada April 2026, dan latar informasi mengaitkan kepanikan dengan “informasi yang tidak dapat dipastikan kebenarannya”.

Tabel 3. Struktur Sintaksis Kompas.com

Fase	Elemen Sintaksis	Temuan
Konflik geopolitik	Judul	Format pertanyaan: “Apa Dampaknya bagi Pasokan dan Harga Minyak Dunia?”

	Lead	Pasokan minyak global terancam dan harga energi dunia berpotensi melonjak (konteks internasional)
	Kutipan sumber	Didominasi aktor internasional (Menteri Luar Negeri AS Marco Rubio)
	Penutup	Membahas potensi eskalasi regional
Kepanikan publik	Judul	Pertanyaan di bagian akhir; diksi “merebak”
	Lead	Menyandingkan kekhawatiran masyarakat dan klarifikasi Pertamina-ESDM
	Kutipan sumber	Warga (Saiful Kamar), petugas SPBU (Maujul Bahri), ekonom Bhima, Pertamina, dan ESDM
Klarifikasi resmi	Judul	Deklaratif dengan kutipan langsung Pertamina (“Pertamina: Cadangan dalam Kondisi Cukup”)
Konflik geopolitik	Judul	Format pertanyaan: “Apa Dampaknya bagi Pasokan dan Harga Minyak Dunia?”

Tabel 3 memperlihatkan bahwa format judul Kompas.com berubah mengikuti fase isu. Pada fase konflik geopolitik, judul berbentuk pertanyaan, lead menempatkan isu dalam konteks global, kutipan sumber didominasi aktor internasional seperti Marco Rubio, dan penutup membahas potensi eskalasi regional. Pada fase kepanikan publik, pertanyaan kembali muncul di akhir judul disertai diksi “merebak”, lead menyandingkan kekhawatiran masyarakat dengan klarifikasi Pertamina-ESDM, dan kutipan sumber melibatkan warga, petugas SPBU, ekonom, Pertamina, serta ESDM. Pada fase klarifikasi resmi, judul beralih ke format deklaratif dengan kutipan langsung Pertamina.

Tabel 4. Struktur Sintaksis Tribunnews.com

Fase	Elemen Sintaksis	Temuan
Konflik geopolitik	Judul	Judul terpanjang, dibuka kata seru “Gawat!”
	Lead	Kawasan Selat Hormuz “memanas akibat eskalasi konflik regional”
	Penutup	Sumber pasokan alternatif “sudah dapat” diperoleh (resolusi di akhir narasi)
Kepanikan publik	Judul	Memuat tiga kota (Jember, Medan, Aceh); kata “dipicu”
	Lead	Langsung menyebutkan tiga wilayah kepanikan
	Penutup	Kondisi jalanan “hampir lumpuh” di Medan
Klarifikasi resmi	Judul	Judul terpanjang; memuat larangan panic buying dan menimbun bensin sekaligus
	Penutup	Atribusi kutipan dengan kata “tukas”
Konflik geopolitik	Judul	Judul terpanjang, dibuka kata seru “Gawat!”

Tabel 4 menunjukkan bahwa Tribunnews.com cenderung memuat banyak informasi dalam judul yang panjang. Pada fase konflik geopolitik, judul dibuka dengan kata seru “Gawat!”, lead menyebut kawasan Selat Hormuz “memanas akibat eskalasi konflik regional”, dan penutup menyatakan bahwa sumber pasokan alternatif “sudah dapat” diperoleh. Pada fase kepanikan publik, judul memuat tiga kota (Jember, Medan, dan Aceh) serta kata “dipicu”, lead langsung menyebutkan ketiga wilayah tersebut, dan penutup menggambarkan jalanan di Medan “hampir lumpuh”. Pada fase klarifikasi resmi, judul memuat larangan panic buying sekaligus larangan menimbun bensin, dan kutipan penutup diatribusikan dengan kata “tukas”.

Tabel 5. Perbandingan Pola Struktur Sintaksis Antar media

Elemen	Detik.com	Kompas.com	Tribunnews.com
Judul	Deklaratif-institusional	Pertanyaan (fase awal) dan deklaratif (fase akhir)	Komprehensif dengan diksi dramatis
Lead	Memprioritaskan respons institusional	Menyandingkan berbagai perspektif	Menonjolkan skala dan urgensi
Kutipan sumber	Didominasi suara pejabat	Beragam aktor, termasuk warga dan ekonom	Pejabat daerah sebagai pelengkap narasumber pusat
Penutup	Jaminan atau instruksi	Analisis implikasi	Deskripsi dampak dramatis atau penegasan tegas
Konstruksi realitas	Institusional-menenangkan	Eksplanatif-analitis	Dramatis-akumulatif

Tabel 5 merangkum bahwa perbedaan antarmedia konsisten pada setiap elemen sintaksis. Judul Detik.com bersifat deklaratif-institusional, judul Kompas.com berformat pertanyaan pada fase awal dan deklaratif pada fase akhir, sedangkan judul Tribunnews.com komprehensif dengan diksi dramatis. Lead Detik.com memprioritaskan respons institusional, Kompas.com menyandingkan berbagai perspektif, dan Tribunnews.com menonjolkan skala dan urgensi. Kutipan sumber Detik.com didominasi suara pejabat, Kompas.com melibatkan beragam aktor, dan Tribunnews.com menyertakan pejabat daerah sebagai pelengkap narasumber pusat. Pada penutup, Detik.com menempatkan jaminan atau instruksi, Kompas.com analisis implikasi, dan Tribunnews.com deskripsi dampak dramatis atau penegasan tegas. Secara keseluruhan, pola tersebut membentuk konstruksi realitas institusional-menenangkan pada Detik.com, eksplanatif-analitis pada Kompas.com, dan dramatis-akumulatif pada Tribunnews.com.

2. Pembahasan Temuan

Pada Detik.com, pejabat dan institusi secara konsisten ditempatkan sebagai subjek aktif sejak judul di ketiga fase. Pada fase kepanikan, judul yang menjadikan Bahlil sebagai pelaku peredam situasi secara implisit mengarahkan pembaca pada bingkai bahwa kepanikan sedang ditangani pihak berwenang, bukan sesuatu yang tidak terkendali. Pelaporan kata “provokasi” dan “misinformasi” tanpa distansiasi editorial menjadikan pelabelan sumber kekhawatiran publik sebagai bagian dari narasi resmi media. Pada fase klarifikasi, rumusan “informasi yang tidak dapat dipastikan kebenarannya” lebih moderat, tetapi membawa makna yang serupa. Pola ini membangun konstruksi realitas institusional-

menenangkan dan sejalan dengan Suryani & Aji (2025) yang menemukan bahwa narasumber pemerintah cenderung menghasilkan framing yang menenangkan.

Kompas.com menunjukkan pola sintaksis yang paling beragam. Format pertanyaan pada judul fase awal tidak sekadar variasi gaya, melainkan strategi yang mengundang pembaca menelusuri jawaban dalam isi berita sekaligus menghindari penetapan kesimpulan sepihak. Penggunaan judul berbentuk pertanyaan juga ditemukan pada pemberitaan tragedi Itaewon Aida & Setiawan (2023), sehingga format ini tampak lazim digunakan media online. Diksi “merebak” menggambarkan penyebaran fenomena secara organik, berbeda dari kata “terjadi” yang lebih netral, dan lead yang menyandingkan kekhawatiran masyarakat dengan klarifikasi resmi merupakan pilihan yang paling berimbang di antara tiga media. Peralihan ke judul deklaratif pada fase klarifikasi menunjukkan penilaian editorial bahwa kepastian resmi sudah cukup kuat untuk disajikan tanpa format pertanyaan. Pola ini membangun konstruksi realitas eksplanatif-analitis, sejalan dengan temuan Suprayitno et al. (2022) tentang kedalaman konteks pemberitaan Kompas.com.

Tribunnews.com memuat informasi sebanyak mungkin dalam judul yang panjang. Kata seru “Gawat!” merupakan pilihan sintaksis paling eksplisit dalam membangun urgensi sebelum pembaca mengetahui detail peristiwa, dan penyebutan tiga kota dari tiga provinsi dalam satu judul membangun narasi bahwa fenomena ini bersifat nasional, bukan lokal. Kata “dipicu” mengaitkan kepanikan masyarakat dengan pernyataan pejabat, posisi editorial yang berbeda dari Detik.com yang menyebut kekhawatiran sebagai produk misinformasi. Penyebutan panic buying dan penimbunan bensin sekaligus pada fase klarifikasi memperluas cakupan ancaman yang diidentifikasi, sedangkan kata “tukas” memberi nuansa ketegasan final. Pola ini membangun konstruksi realitas dramatis-akumulatif, memperkuat dan memperluas temuan Sianturi et al. (2026) tentang kecenderungan Tribunnews.com membangun framing krisis.

Perbedaan pola pada setiap elemen sintaksis ini, sebagaimana dikemukakan Eriyanto (2002) mencerminkan bahwa konstruksi realitas selalu merupakan hasil seleksi dan penekanan yang tidak netral. Detik.com membangun realitas di mana institusi selalu hadir dan mengendalikan situasi. Kompas.com membangun realitas yang perlu dipahami melalui berbagai perspektif dan konteks. Tribunnews.com membangun realitas yang urgensi dan skalanya perlu disampaikan secara eksplisit.

Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini hanya menganalisis teks tanpa mengukur respons aktual pembaca, sehingga klaim yang dapat dibuat terbatas pada potensi pemaknaan berdasarkan analisis tekstual. Pembaca Detik.com berpotensi memaknai krisis BBM sebagai situasi yang selalu dalam kendali otoritas, pembaca Kompas.com berpotensi mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dan multidimensional, dan pembaca Tribunnews.com berpotensi mengembangkan kekhawatiran dengan intensitas lebih tinggi, terutama jika hanya mengonsumsi judul. Mengingat ketiga media ini memiliki jutaan pembaca harian Similarweb (2026), variasi potensi pemaknaan ini memiliki implikasi yang signifikan bagi literasi media masyarakat Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Detik.com, Kompas.com, dan Tribunnews.com membangun struktur sintaksis yang berbeda secara konsisten dalam memberitakan kelangkaan BBM nasional. Detik.com menggunakan pola sintaksis institusional-menenangkan dengan menempatkan pejabat sebagai subjek aktif sejak judul, memprioritaskan informasi solusi dalam lead, mendominasi suara

pejabat dalam kutipan, dan menempatkan jaminan sebagai kesan penutup. Kompas.com menggunakan pola sintaksis eksplanatif-analitis dengan format judul yang fleksibel (pertanyaan pada fase awal, deklaratif pada fase akhir), lead yang berimbang, kutipan multivokasi yang melibatkan berbagai aktor, dan penutup yang menganalisis implikasi. Tribunnews.com menggunakan pola sintaksis dramatis-komprehensif dengan judul terpanjang yang memuat diksi eksklamatif dan detail geografis, lead yang menonjolkan skala nasional, dan penutup yang menempatkan dampak dramatis sebagai kesan terakhir.

Perbedaan pola sintaksis ini mencerminkan orientasi editorial yang berbeda dalam mengonstruksi realitas isu kelangkaan BBM nasional, dan berpotensi membentuk penekanan pemaknaan yang berbeda di kalangan pembaca masing-masing media. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi media bagi masyarakat dalam mengonsumsi berita dari berbagai sumber, serta pentingnya kesadaran editorial media dalam mempertimbangkan implikasi dari setiap pilihan sintaksis yang dibuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Singaperbangsa Karawang, atas bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, serta kepada para peneliti terdahulu yang karyanya menjadi rujukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Aida, N. N., & Setiawan, H. (2023). Framing pemberitaan tragedi Itaewon pada media online CNN Indonesia dan tempo.co. *Jurnal Educatio*, 9(1), 426–430.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4290>
- APJII. (2025). Survei Penetrasi Internet dan Perilaku Penggunaan Internet Indonesia 2025. In *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
<https://survei.apjii.or.id/>
- Dipa, A. K., Hafiar, H., & Rahmat, A. (2022). Pola pengelolaan media komunikasi publik perguruan tinggi dalam membentuk online reputation. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 7(2), 292–316.
- EIA. (2025). *World oil transit chokepoints*. U.S. Energy Information Administration.
https://www.eia.gov/international/content/analysis/special_topics/World_Oil_Transit_Chokepoints/
- Ellyanto, M. I. P., Palupi, M. F. T., & Danadharta, I. (2025). Analisis framing pemberitaan Pertamina tentang pencampuran BBM non subsidi (studi pada Kompas.com edisi 25–26 Februari 2025). In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM)* (Vol. 3, Number 2).
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75. <https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Putri, R., & Setiawan, H. (2023). Analisis framing pemberitaan media online Detik.com dan Tribunnews.com: Kasus pelecehan seksual di Universitas Andalas. *Jurnal Educatio*, 9(1), 283–290. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4450>
- Rahmman, R. F., Poerana, A. F., & Nurkinan, N. (2026). Analisis Framing Pemberitaan Pasca Bencana Banjir Sumatra dalam Media Kompas.Com: Analisis Framing Model Robert M. Entman

- pada Artikel Media Kompas.Com. *Comit: Communication, Information and Technology Journal*, 4(1), 67–74. <https://doi.org/10.47467/comit.v4i1.12464>
- Reza, F., Hanafi, & Azahar, Y. K. (2023). Framing Analysis of News Coverage on the BBM Price Increase in Online Media. *Sinergi International Journal of Communication Sciences*, 1(3), 153–164. <https://doi.org/10.61194/ijcs.v1i3.261>
- Sianturi, Y. R. E., Sihombing, C. R., Berutu, A., Natalia, C., Manurung, V. N., & Daulay, S. F. (2026). Analisis framing Pan & Kosicki pada pemberitaan stok cadangan BBM Indonesia di media Tribunnews.com. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.29303/kopula.v8i1.9881>
- Similarweb. (2026). *Top news & media publishers websites ranking in Indonesia*. <https://www.similarweb.com/top-websites/indonesia/news-and-media/>
- Suprayitno, A., Aminanto, M. E., & Yola, L. (2022). Analisis framing pemberitaan wacana kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) di media elektronik. *FOCUS Journal of Social Studies*.
- Suryani, L., & Aji, H. K. (2025). Analisis framing pemberitaan kelangkaan minyak goreng pada media iNews.id. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2).